

# Mengangkat Kedua Tangan Saat Qunut

[Indonesia – Indonesian – إندونيسي]

DR. Muhammad bin Fahd al-Furaih  
*Dinukil dari Buku Masalah-Masalah Shalat Malam  
(hal. 66-70)*

**Terjemah** : Muhammad Iqbal A. Gazali

**Editor** : Eko Haryanto Abu Ziyad

2012 - 1434

IslamHouse.com

# رفع اليدين حال القنوت

« باللغة الإندونيسية »

د. محمد بن فهد بن عبدالعزيز الفريح

مقتبسة من كتاب مسائل قيام الليل: (ص: ٦٦-٧٠)

ترجمة: محمد إقبال أحمد غزالي

مراجعة: أبو زياد إيكو هاريانتو

2012 - 1434

IslamHouse.com

## Mengangkat Kedua Tangan Saat Qunut

Dianjurkan bagi seorang muslim agar mengangkat kedua tangannya saat berdoa dalam shalat Witir, dan ini lebih pasti untuk dikabulkan. Diriwayatkan dari beberapa sahabat bahwa mereka mengangkat tangan mereka di dalam qunut.

Al-Baihaqi *rahimahullah* menyebutkan bahwa sejumlah sahabat mengangkat tangan mereka di saat qunut.

Dan ia *rahimahullah* meriwayatkan dalam Sunan Kubra dari Abu Rafi' *radhiyallahu 'anhu*, ia berkata: 'Aku shalat di belakang Umar bin Khathab *radhiyallahu 'anhu*, ia qunut setelah ruku', mengangkat kedua tangannya dan menyaringkan do'a. Al-Baihaqi *rahimahullah* berkata: Riwayat ini shahih dari Umar *radhiyallahu 'anhu*.<sup>1</sup>

Mengangkat kedua tangan dalam qunut diriwayatkan dari jama'ah dari kalangan sahabat dan tabi'in –semoga Allah *subhanahu wa ta'ala* memberi rahmat kepada mereka.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> As-Sunan al-Kubra, bab mengangkat kedua tangan dalam qunut.

<sup>2</sup> Lihat al-Ausath 5/212, al-Majmu' 2/332, dan Fathul Bari karya Ibnu Rajab 6/426.

Abdullah bin imam Ahmad *rahimahumallah* berkata: 'Aku bertanya kepada bapakku tentang mengangkat kedua tangan dalam qunut? Ia menjawab: 'Tidak mengapa dengannya. Diriwayatkan oleh Laits, dari Abdurrahman bin Aswad, dari bapaknya, bahwa Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* mengangkat kedua tangannya dalam qunut.'<sup>3</sup>

An-Nakha'i *rahimahullah* berkata: 'Angkatlah kedua tanganmu untuk qunut.' Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah.

Mengangkat keduanya hingga dada, sebagaimana diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud *radhiyallahu 'anhu* tentang hal itu, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Syaibah.'<sup>4</sup>

Imam Ahmad *rahimahullah* berkata: 'Apabila seseorang qunut, hendaklah ia mengangkat kedua tangannya sejajar dadanya.'<sup>5</sup>

Persoalan: al-Bukhari dan Muslim meriwayatkan dari Anas *radhiyallahu 'anhu*, bahwa ia berkata: 'Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* tidak mengangkat kedua tangannya dalam doanya kecuali pada istisqa` (meminta hujan), maka

---

<sup>3</sup> Masa'il Abdullah 2/316 no.445 dan lihat Masa'il Kausaj no.296.

<sup>4</sup> Lihat: Mukhtashar Qiyamul Lail hal. 320, Ausath 5/212, dan al-Mughni 2/584.

<sup>5</sup> Masa'il Abdullah 2/297 no 417.

sesungguhnya beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengangkat kedua tangannya hingga terlihat putih kedua ketiaknya.'

Anas *radhiyallahu 'anhu* membatasi mengangkat kedua tangan dalam berdoa dari keadaan Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam istisqa` saja.

Jawaban: Sesungguhnya Ibnu Rajab *rahimahullah* menyebutkan dua perkara untuk pengertian hadits ini:

Pertama: Sesungguhnya Anas *radhiyallahu 'anhu* menceritakan yang diingatnya dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam*, sementara sahabat yang lain mengingat dari Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* mengangkat kedua tangan dalam berdoa selain istisqa.

Kedua: Anas *radhiyallahu 'anhu* menghendaki bahwa beliau *shallallahu 'alaihi wa sallam* tidak mengangkat kedua tangannya ini adalah mengangkat yang tinggi sehingga terlihat putih kedua ketiaknyanya kecuali pada istisqa.<sup>6</sup>

Bisa juga dikatakan: bahwa tatkala tidak ada riwayat dari Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam qunut shalat Witir, seperti yang telah dijelaskan, maka terlebih lagi tidak ada

---

<sup>6</sup> Fathul Bari 6/299 dan 300.

riwayat mengangkat kedua tangan padanya. Tatkala persoalannya seperti itu maka dicari dalil lain, dan diriwayatkan dari para sahabat seperti yang telah dijelaskan.

Beberapa faedah:

Faedah pertama: al-Baihaqi *rahimahullah* berkata: 'Adapun mengusapkan kedua tangan di wajah setelah selesai berdoa, maka saya tidak menghapalnya dari para salafus shalih dalam doa qunut...ia adalah perbuatan yang tidak ada dalam riwayat yang shahih, tidak pula dari atsar yang tsabit dan tidak pula secara qiyas, maka yang utama adalah tidak melakukannya dan cukup seperti yang dilakukan oleh para salaf berupa mengangkat kedua tangan tanpa mengusapkannya di wajah dalam shalat<sup>7</sup>

Jika ia mengusap maka perkaranya mudah. Imam Ahmad *rahimahullah* ditanya tentang mengangkat kedua tangan dalam qunut dengan mengusap mukanya denganya? Ia menjawab: 'Diriwayatkan dari al-Hasan *rahimahullah* bahwa ia mengusap wajahnya dengannya dalam doanya apabila berdoa.'<sup>8</sup> Abdullah bin imam Ahmad *rahimahumallah* berkata:

---

<sup>7</sup> As-Sunan al-Kubra, bab mengangkat kedua tangan dalam qunut.

<sup>8</sup> Masail Abdullah, 2/300, no masalah: 426.

'Aku berkata kepada bapakku: 'Mengusap wajah dengan keduanya? Ia menjawab: 'Saya berharap bahwa tidak mengapa dengannya.' Dan ia (Abdullah) berkata: 'Saya tidak pernah melihat bapakku mengusap wajahnya dengannya.'<sup>9</sup> Ibnu Qayyim *rahimahullah* berkata: 'Abu Abdillah ditanya tentang hal itu dan ia menjadikannya seperti mengusap wajah di luar shalat, karena ia adalah perbuatan yang sedikit dan disandarkan kepada ibadah, dan pilihan Abu Abdillah adalah meninggalkannya.'<sup>10</sup>

Faedah kedua: Disyari'atkan bagi imam menyaringkan doa, tidak seperti yang dilakukan sebagian mereka yang hanya mencukupkan mengangkat kedua tangan tanpa menyaringkan doa, serta jangan berteriak dan meninggikan suara dalam doa, seperti yang akan dijelaskan dalam kesalahan-kesalahan dalam doa di akhir pembahasan ini. Dalil menyaringkan doa adalah riwayat shahih dari sahabat. Umar *radhiyallahu 'anh* menyaringkannya, seperti yang telah lewat dalam atsar yang dishahihkan oleh al-Baihaqi, dan inilah yang diamalkan.

---

<sup>9</sup> Masail Abdullah 2/317 no masalah: 446.

<sup>10</sup> Bada'iul Fawaid 4/1504, dan lihat kedua riwayat 1/163 dan al-Mughni 2/585.

Jika ia tidak mendengar suara imam berdoa maka ia berdoa. Abu Daud *rahimahullah* berkata: Aku bertanya kepada imam Ahmad *rahimahullah*: 'Apabila saya tidak mendengar qunut imam, apakah saya berdoa? Ia menjawab: 'Ya.'

Faedah ketiga: Ibnu Quddamah *rahimahullah* berkata: 'Apabila imam memulai membaca qunut, yang dibelakang mengaminkan, kami tidak mengetahui perbedaan pendapat padanya.'<sup>11</sup>

Faedah keempat: Siapa yang lupa qunut dalam shalat Witir, apakah ia sujud sahwi?

Yang lebih dekat dalam masalah ini adalah yang disebutkan oleh Abu Daud *rahimahullah* dalam Masail-nya<sup>12</sup> dari imam Ahmad *rahimahullah* bahwa ia berkata: 'Jika ia termasuk orang yang sudah terbiasa qunut maka hendaklah ia sujud sahwi, dan ini adalah sunnah, karena qunut disyari'atkan menurut pendapat yang shahih.'<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Al-Mughni 2/584.

<sup>12</sup> No.487 dan lihat Masail Abdullah 2/315 no. Masalah 443.

<sup>13</sup> Lihat al-Ausath 5/218 dan Mukhtashar Qiyamul Lail hal. 335.